

Analisis Pengaruh 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) terhadap Daya Tarik Wisata Bahari di Pantai Mesra, Gunungkidul

Analysis of the Influence of 3A (Attractions, Amenities, and Accessibility) on the Appeal of Marine Tourism at Mesra Beach, Gunungkidul

¹⁾**Aneke Rahmawati**, ²⁾**Suci Sumbawati**

¹⁾ S1-Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia
anekeahmawati@stipram.ac.id

²⁾ S1-Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia
sucisumbawati@stipram.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:
Received
06 Juni 2025
Revised
20 Juni 2025
Accepted
2 Juli 2025

Abstrak

Pariwisata global terus tumbuh pesat, dengan Indonesia menonjol melalui sektor wisata baharinya, terutama di Kabupaten Gunungkidul, DIY. Wilayah pesisir Gunungkidul, termasuk Pantai Mesra, telah menjadi daya tarik signifikan bagi wisatawan, terbukti dari peningkatan kunjungan dari 1.937.635 jiwa pada 2021 menjadi 3.717.823 jiwa pada 2023. Potensi besar ini mendorong perlunya analisis mendalam terhadap faktor penentu daya tarik wisata. Penelitian ini menganalisis pengaruh **Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas (3A)** terhadap daya tarik wisata bahari di Pantai Mesra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen 3A saling bersinergi dalam meningkatkan daya tarik Pantai Mesra. **Atraksi** unik seperti taman rumput hijau yang langka, pasir putih bersih, air jernih, dan beragam aktivitas (snorkeling, berenang, camping) menjadi magnet utama. **Amenitas** yang memadai, termasuk gazebo, toilet bersih, area parkir luas, dan kios makanan, sangat mendukung kenyamanan pengunjung. Sementara itu, **Aksesibilitas** yang baik dengan jalan beraspal yang mudah dijangkau dari Yogyakarta, meskipun sinyal telekomunikasi masih menjadi tantangan kecil, memastikan wisatawan dapat mencapai dan menikmati destinasi dengan lancar. Sinergi antara atraksi yang memikat, fasilitas yang mendukung, dan akses yang mudah terbukti meningkatkan pengalaman holistik wisatawan, mendorong kepuasan, niat berkunjung kembali, dan memperkuat posisi Pantai Mesra sebagai destinasi unggulan yang kompetitif di Gunungkidul.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Wisata Bahari, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Pantai Mesra

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi paling vital dan dinamis secara global, mendorong pergerakan individu untuk tujuan rekreasi, hiburan, atau eksplorasi ke lokasi baru (Chen & Funk, 2010). Pertumbuhannya yang pesat membuka peluang signifikan bagi pengembangan industri pariwisata serta peningkatan pendapatan dan

pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Di Indonesia, potensi ini sangat terasa, terutama pada sektor wisata bahari yang terus berkembang pesat, melahirkan destinasi berbasis laut di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam satu dekade terakhir, Kabupaten Gunungkidul telah menunjukkan perkembangan pariwisata yang impresif, khususnya pada segmen wisata bahari. Kawasan pesisir Gunungkidul, dengan deretan pantainya yang menawan, termasuk Pantai Mesra, telah menjadi magnet bagi wisatawan domestik dan internasional. Pertumbuhan ini tercermin dari lonjakan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan setiap tahun. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul (2024) menunjukkan peningkatan drastis pengunjung wisata, dari 1.937.635 jiwa pada tahun 2021—periode pemulihan pariwisata pasca-pandemi COVID-19—menjadi 3.717.823 jiwa pada tahun 2023. Tren positif ini mengukuhkan posisi sektor pariwisata sebagai kontributor ekonomi yang menjanjikan bagi Kabupaten Gunungkidul.

Pengembangan destinasi wisata yang sukses bergantung pada tiga komponen esensial: Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas, atau yang dikenal sebagai 3A. Yoeti (2008) menyatakan bahwa keberhasilan destinasi ditentukan oleh sinergi ketiga elemen ini. Atraksi adalah daya tarik utama yang memotivasi wisatawan, bisa berupa keindahan alam, budaya lokal, atau kegiatan unik (Nisvi, 2021). Ini menjadi alasan utama seseorang memilih suatu destinasi. Amenitas adalah fasilitas pendukung kenyamanan wisatawan, seperti akomodasi, restoran, dan pusat informasi (Pitana & Diarta, 2009). Ketersediaan amenities yang memadai meningkatkan kenyamanan dan persepsi positif wisatawan. Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan pergerakan wisatawan menuju dan di dalam destinasi, termasuk infrastruktur jalan dan transportasi (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011). Aksesibilitas yang baik memastikan wisatawan mudah mencapai atraksi, yang berkontribusi pada daya tarik destinasi. Ketiga elemen ini harus bersinergi untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan mendorong kunjungan berulang.

Kabupaten Gunungkidul dikenal memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata perairan, terutama wisata Bahari (Rahmawati & Hanif, 2024). Kabupaten ini memiliki keunggulan alam yang mendukung pariwisata bahari, dengan sekitar 60 pantai yang membentang sepanjang 72 km garis pantainya (Pramono & Dwimawanti, 2020). Setiap pantai menawarkan karakteristik dan keunikan yang berbeda, seperti hamparan pasir putih bersih dan formasi batuan karang yang eksotis, membedakannya dari destinasi pesisir lainnya di DIY. Keunikan ini menjadi

daya tarik primer yang memikat wisatawan. Pantai Mesra, sebagai salah satu permata tersembunyi di Gunungkidul, menawarkan kombinasi menawan antara pasir putih yang lembut, tebing kapur yang menjulang tinggi, dan air laut biru jernih yang memukau. Beragam aktivitas berbasis kelautan dapat dinikmati di Pantai Mesra, mulai dari *snorkeling*, berenang, fotografi bawah laut, hingga eksplorasi area pantai saat air surut untuk mengamati keanekaragaman terumbu karang dan biota laut. Keindahan alam yang relatif alami serta ragam kegiatan yang ditawarkan menjadikan Pantai Mesra sebagai destinasi yang diminati. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut dan meningkatkan daya tarik wisata bahari Pantai Mesra secara maksimal, penerapan konsep 3A secara komprehensif menjadi sangat penting. Atraksi yang memukau harus didukung oleh amenities yang memadai untuk menjamin kenyamanan, dan aksesibilitas yang mudah dijangkau agar wisatawan dapat mencapai dan menikmati semua penawaran dengan lancar. Sinergi antara atraksi alami yang kuat dengan amenities dan aksesibilitas yang baik akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan memuaskan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik Pantai Mesra dan mendorong minat kunjungan yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam pengaruh atraksi, amenities, dan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata bahari di Pantai Mesra, Gunungkidul.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Atraksi (*Attraction*), Amenitas (*Amenities*), dan Aksesibilitas (*Accessibility*) (3A) dalam mendukung wisata bahari di Pantai Mesra, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif, menginterpretasikan makna di balik fenomena yang diteliti, serta mendapatkan perspektif yang kaya dari para partisipan. Lokasi penelitian adalah Pantai Mesra, Gunungkidul, DIY, dipilih karena relevansinya sebagai objek wisata bahari yang sedang berkembang.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci (pengelola pantai, pelaku usaha lokal, masyarakat, dan wisatawan) serta observasi langsung terhadap kondisi 3A di lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan, jurnal ilmiah, dan literatur terkait. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), meliputi tiga alur utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara

berkelanjutan. Triangulasi data diterapkan untuk memastikan keabsahan temuan, khususnya triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Metode: menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Contoh metode meliputi: a) Pendidikan Masyarakat, seperti penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk untuk kelompok sasaran, c) Pelatihan, seperti kegiatan yang dilengkapi dengan demonstrasi atau percontohan untuk mengembangkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang melibatkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah di masyarakat, e) Advokasi, seperti pendampingan terhadap kelompok sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengaruh 3A terhadap Daya Tarik Wisata Bahari di Pantai Mesra

A. Implementasi Konsep 3A di Pantai Mesra

Pantai Mesra, yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan destinasi wisata bahari yang relatif baru, dibuka pada tahun 2018. Keberadaannya telah secara aktif memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Dengan jarak tempuh sekitar 58,5 kilometer atau sekitar 1 jam 45 menit dari pusat Kota Yogyakarta, Pantai Mesra menawarkan keindahan yang memikat. Daya tarik utamanya terletak pada pasir putih bersih, air laut biru jernih, keanekaragaman biota laut, dan yang paling unik adalah area taman rumput hijau yang menambah nuansa estetika berbeda dibandingkan pantai-pantai lain di Gunungkidul. Vegetasi tropis di sekitarnya turut menciptakan suasana sejuk dan alami, menjadikannya tempat ideal untuk relaksasi. Selain keindahan alam, Pantai Mesra juga dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung, seperti gazebo, toilet bersih, area parkir yang luas, dan deretan warung makan yang dikelola masyarakat lokal. Keberadaan kursi-kursi dan lampu taman di sepanjang pesisir pantai semakin menambah suasana nyaman dan romantis, cocok untuk bersantai. Kebersihan dan keamanan pantai yang terjaga dengan baik turut berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan. Fasilitas tambahan seperti petunjuk arah dan pusat informasi juga tersedia, memastikan pengunjung tidak kesulitan saat menjelajahi area pantai.

Dukungan fasilitas dan keindahan alam ini menjadikan Pantai Mesra sebagai destinasi populer di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, yang secara langsung memperkuat daya tariknya.

B. Pantai Mesra sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Unggulan

Daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala bentukan dan fasilitas pendukung yang mampu menarik minat wisatawan atau pengunjung. Sejalan dengan definisi Masjhoer (2020), wisata bahari adalah kegiatan perjalanan yang memanfaatkan lingkungan pesisir dan laut untuk rekreasi, pengembangan diri, serta interaksi dengan budaya lokal. Berdasarkan pengertian tersebut, daya tarik wisata bahari dapat disimpulkan sebagai kombinasi atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas yang mendorong kunjungan wisatawan untuk beraktivitas dan bersenang-senang. Di Pantai Mesra, potensi sumber daya alam seperti pesisir, ekosistem laut, dan keindahan alamnya menjadi daya tarik utama yang ditawarkan. Pantai Mesra memiliki keunikan yang membedakannya dari pantai-pantai lain di Gunungkidul. Dengan lokasinya yang relatif tersembunyi, pantai ini menyuguhkan pemandangan laut yang masih alami, suasana tenang, dan keasrian alam yang belum terjamah. Hal ini menjadikannya tempat ideal bagi mereka yang mencari ketenangan dari hiruk-pikuk perkotaan, cocok untuk rekreasi dan relaksasi. Keindahan pantai semakin menonjol saat air laut surut, memperlihatkan hamparan terumbu karang eksotis yang menambah pesona bawah lautnya. Hamparan pasir putih yang luas juga menjadi daya tarik tersendiri, seringkali menjadi latar belakang sempurna untuk mengabadikan momen. Pantai Mesra tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menyediakan ruang bagi pengunjung untuk menikmati berbagai kegiatan bahari yang menyenangkan dan edukatif, menjadikannya destinasi wisata bahari unggulan dengan potensi dampak positif bagi perekonomian lokal. Secara keseluruhan, elemen-elemen ini secara kolektif membentuk daya tarik yang kuat bagi pengunjung.

Pengaruh Spesifik Setiap Elemen 3A terhadap Daya Tarik Wisata

1. Atraksi Wisata Bahari Pantai Mesra dan Kontribusinya terhadap Daya Tarik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Bandi, Ketua Pengelola Pantai Mesra, daya tarik utama pantai ini adalah pemandangan keindahan alam laut dengan sentuhan rumput hijau di sekitar area pantai. Keberadaan rumput hijau ini merupakan keunggulan langka di antara

pantai-pantai Gunungkidul yang umumnya memiliki tekstur tanah berbatu putih dan kering, menjadikannya atraksi yang sangat khas dan menarik perhatian. Suasana pantai yang didukung hembusan angin sepoi-sepoi, hamparan pasir putih, dan perbukitan karst di sekitarnya turut menambah daya tarik visual dan kenyamanan. Pengelola juga menyediakan spot foto ikonik dengan latar belakang tulisan "Pantai Mesra" yang langsung menghadap laut, serta memanfaatkan area rumput hijau sebagai lokasi favorit wisatawan untuk berswafoto. Atraksi lainnya meliputi bermain air dan berenang di pinggir pantai saat ombak tenang, serta fasilitas *camping* dengan biaya Rp 50.000 per malam (jika membawa perlengkapan sendiri), yang menambah variasi kegiatan. Selain itu, wisatawan dapat mengadakan acara khusus seperti *fun games* setelah melakukan reservasi dengan pengelola. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa keunikan alam dan aktivitas yang ditawarkan ini secara signifikan memotivasi wisatawan untuk datang dan mempersepsikan Pantai Mesra sebagai destinasi yang menarik. Potensi besar seperti keindahan pantai, bebatuan karst, karang, pasir putih, air laut biru, dan potensi hasil laut yang dapat diolah menjadi kuliner khas, telah secara aktif dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menciptakan atraksi wisata yang beragam dan meningkatkan daya tarik keseluruhan. Daya tarik visual yang unik ini sering menjadi faktor pendorong utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman baru dan berbeda, sebagaimana tercermin dari banyaknya unggahan di media sosial yang menonjolkan area rumput hijau ini sebagai ciri khas Pantai Mesra.

2. Amenitas Pantai Mesra dan Perannya dalam Meningkatkan Daya Tarik

Pantai Mesra menawarkan berbagai fasilitas pendukung (amenitas) yang dirancang untuk menunjang aktivitas wisata dan memenuhi kebutuhan wisatawan, mulai dari akomodasi hingga transportasi, semuanya bertujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan. Fasilitas ini krusial dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan, mendorong kepuasan, dan memotivasi wisatawan untuk kembali berkunjung. Pengelola Pantai Mesra menyediakan beragam fasilitas pendukung seperti *homestay* sebagai pilihan penginapan (meskipun dikelola secara terpisah) dan penyewaan gazebo untuk bersantai. Kehadiran 25 kios warung makan yang dikelola masyarakat sekitar dan disewakan secara gratis oleh pengelola tidak hanya memberdayakan ekonomi lokal tetapi juga menjamin ketersediaan kuliner, yang menjadi faktor penting dalam kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Baru-baru ini, toko suvenir juga telah hadir. Untuk keamanan dan informasi, terdapat pos keamanan yang juga berfungsi sebagai pusat informasi. Sebuah pendopo juga tersedia untuk disewa bagi acara-acara tertentu. Selain fasilitas pendukung, pengelola juga menyediakan fasilitas umum yang esensial, termasuk area parkir yang luas, beberapa kamar mandi/toilet yang juga berfungsi sebagai ruang ganti, serta musala. Tempat pembuangan sampah yang tersebar menegaskan komitmen dalam menjaga kebersihan. Ketersediaan dan kualitas amenities ini secara langsung memengaruhi persepsi wisatawan tentang kenyamanan dan kemudahan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik Pantai Mesra sebagai destinasi yang lengkap dan ramah pengunjung. Wisatawan cenderung menilai destinasi lebih menarik jika fasilitas dasar dan penunjang kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik. Ketersediaan fasilitas yang terawat dan mencukupi ini mengurangi *friction* dalam pengalaman berwisata, membuat pengunjung merasa nyaman dan betah, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk memperpanjang waktu kunjungan atau bahkan merekomendasikan pantai ini kepada orang lain.

3. Aksesibilitas Pantai Mesra dan Kontribusinya terhadap Daya Tarik

Aksesibilitas menuju Pantai Mesra dari pusat Kota Yogyakarta tergolong mudah dan efisien. Dengan jarak sekitar 58,5 kilometer, perjalanan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam 45 menit, yang dianggap wajar untuk sebuah destinasi bahari. Pengunjung dapat memilih rute tercepat melalui Jalan Imogiri Barat, dilanjutkan ke Jalan Imogiri Siluk, Jalan Siluk Panggang Wonosari, dan akhirnya mengikuti Jalan Pantai Selatan Jawa. Alternatif lain adalah melalui Jalan Wonosari dan Jalan Nasional III. Setibanya di dekat lokasi tiket, wisatawan biasanya memarkir kendaraan di area Pantai Kukup yang berdekatan, kemudian berjalan kaki menuju Pantai Mesra. Perjalanan ini menyuguhkan pemandangan menarik, termasuk kafe dan *homestay* dengan pemandangan langsung ke Pantai Mesra. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, lokasi Pantai Mesra dianggap strategis karena tidak jauh dari pantai lain seperti Pantai Sepanjang dan Pantai Drini, memungkinkan wisatawan untuk melakukan *beach hopping* jika diinginkan. Akses jalan yang beraspal dan dapat dilalui bus maupun kendaraan pribadi sangat memudahkan pengunjung, yang merupakan faktor krusial dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi. Kemudahan mencapai lokasi mengurangi hambatan perjalanan dan membuat destinasi lebih menarik bagi segmen wisatawan yang luas. Meskipun terdapat tantangan pada akses telekomunikasi karena sinyal seluler yang kurang stabil di area pantai, ketersediaan petunjuk arah di

sepanjang jalan menuju Pantai Mesra sudah meminimalisir kebingungan, menunjukkan upaya untuk mengatasi keterbatasan ini dan tetap menjaga kemudahan akses. Kemudahan ini secara langsung berkorelasi dengan niat berkunjung, di mana destinasi yang mudah diakses akan lebih sering dipilih oleh wisatawan, terutama mereka yang bepergian dengan keluarga atau rombongan besar.

Sinergi 3A dalam Membentuk Daya Tarik Holistik Pantai Mesra

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga elemen 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan bersinergi secara kuat dalam membentuk daya tarik wisata bahari di Pantai Mesra. Keindahan alam (atraksi) yang unik dengan taman rumput hijau menjadi magnet awal dan poin diferensiasi yang kuat. Namun, magnet ini akan kurang efektif tanpa adanya fasilitas yang memadai (amenitas) seperti toilet bersih, area parkir, warung makan, dan penginapan yang menjamin kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi. Lebih jauh lagi, tidak peduli seberapa indah atraksi atau lengkap amenitasnya, jika destinasi sulit dijangkau (aksesibilitas), minat kunjungan akan berkurang drastis. Kemudahan akses jalan beraspal ke Pantai Mesra melengkapi atraksi dan amenities, memastikan wisatawan dapat dengan mudah menikmati penawaran destinasi.

Pengelolaan yang baik terhadap ketiga elemen ini terbukti secara signifikan meningkatkan pengalaman wisatawan, mendorong kepuasan, dan memicu niat untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan Pantai Mesra kepada orang lain. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kombinasi optimal dari elemen 3A adalah fundamental bagi daya saing destinasi (Kotler & Keller, 2012). Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan dan pemeliharaan kualitas atraksi, amenities, dan aksesibilitas secara berkelanjutan sangat penting. Misalnya, inovasi dalam atraksi tambahan (seperti aktivitas berbasis air yang lebih beragam atau *event* musiman), peningkatan standar kebersihan dan pemeliharaan fasilitas (amenitas), serta perbaikan kualitas sinyal telekomunikasi atau informasi digital (aksesibilitas) dapat semakin memperkuat daya tarik Pantai Mesra di masa mendatang. Dengan demikian, Pantai Mesra tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman wisata yang komprehensif dan memuaskan, menjadikannya destinasi unggulan yang kompetitif di Gunungkidul.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis secara mendalam pengaruh Atraksi (Attraction), Amenitas (Amenities), dan Aksesibilitas (Accessibility) atau 3A terhadap daya tarik wisata bahari di Pantai Mesra, Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen 3A memiliki peran fundamental dan saling bersinergi dalam membentuk serta meningkatkan daya tarik Pantai Mesra sebagai destinasi wisata bahari unggulan.

Atraksi merupakan faktor utama yang memicu minat wisatawan. Pantai Mesra menawarkan atraksi yang unik, terutama keberadaan taman rumput hijau yang langka di antara pantai-pantai Gunungkidul, pasir putih bersih, air laut jernih, serta beragam aktivitas rekreasi seperti berenang, *snorkeling*, dan *camping*. Keunikan visual dan variasi kegiatan ini menjadi daya pikat kuat yang membedakan Pantai Mesra dari destinasi lain dan secara signifikan mendorong niat kunjungan wisatawan.

Amenitas berperan krusial dalam menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan, yang secara langsung meningkatkan daya tarik destinasi. Ketersediaan fasilitas seperti gazebo, toilet bersih, area parkir luas, warung makan yang dikelola masyarakat lokal, hingga *homestay* dan pos keamanan, menciptakan pengalaman berwisata yang nyaman dan menyenangkan. Amenitas yang memadai ini mengurangi hambatan bagi wisatawan dan membuat mereka merasa betah, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap Pantai Mesra.

Aksesibilitas juga menjadi penentu vital dalam kemudahan mencapai destinasi, yang berdampak langsung pada daya tariknya. Meskipun relatif tersembunyi, Pantai Mesra memiliki akses jalan beraspal yang baik dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan dari pusat Kota Yogyakarta. Lokasinya yang strategis berdekatan dengan pantai lain juga menjadi nilai tambah. Kemudahan akses ini memastikan wisatawan dapat dengan lancar mencapai dan menikmati seluruh potensi yang ditawarkan Pantai Mesra, meskipun tantangan sinyal telekomunikasi masih menjadi isu kecil yang perlu diatasi.

Secara sinergis, kombinasi antara atraksi yang unik dan memikat, amenitas yang memadai dan mendukung kenyamanan, serta aksesibilitas yang mudah dijangkau, terbukti meningkatkan pengalaman wisatawan secara holistik, mendorong kepuasan, serta memicu niat untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan Pantai Mesra. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan berkelanjutan ketiga elemen 3A ini sangat esensial untuk menjaga dan meningkatkan daya saing serta daya tarik Pantai Mesra di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas (3A) terhadap daya tarik wisata bahari di Pantai Mesra, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan ke depan:

- **Peningkatan dan Diversifikasi Atraksi:** Meskipun Pantai Mesra telah memiliki atraksi unik berupa taman rumput hijau dan pasir putih, disarankan untuk terus berinovasi dalam pengembangan atraksi tambahan. Hal ini bisa mencakup penawaran aktivitas bahari yang lebih terorganisir (misalnya, tur *snorkeling* terpandu, *paddleboarding*, atau *kayaking*), penyelenggaraan acara atau festival budaya lokal secara berkala yang menarik minat wisatawan, atau pengembangan spot-spot foto tematik baru yang memanfaatkan keindahan alam sekitar. Diversifikasi atraksi akan memberikan pengalaman yang lebih kaya dan mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama.
- **Optimalisasi dan Pemeliharaan Amenitas:** Ketersediaan fasilitas yang memadai telah berkontribusi pada kenyamanan wisatawan. Namun, penting untuk secara rutin melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada seperti toilet, area parkir, dan warung makan agar selalu bersih, berfungsi baik, dan memenuhi standar higienis. Selain itu, pertimbangkan peningkatan kualitas *homestay* atau penyediaan opsi penginapan lain yang lebih beragam. Peningkatan layanan pendukung seperti ketersediaan pusat pengisian daya atau area istirahat yang lebih nyaman juga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung secara signifikan.
- **Perbaikan Aksesibilitas dan Konektivitas Digital:** Akses jalan menuju Pantai Mesra sudah baik, namun tantangan utama yang teridentifikasi adalah sinyal telekomunikasi yang kurang stabil. Disarankan untuk berkoordinasi dengan penyedia layanan telekomunikasi guna meningkatkan jangkauan dan stabilitas sinyal di area pantai. Selain itu, pengembangan informasi digital yang lebih komprehensif, seperti peta interaktif atau aplikasi *guide* yang dapat diakses secara *offline*, akan sangat membantu wisatawan dalam menjelajahi area pantai dan meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan. Pemasangan penunjuk arah yang lebih informatif di titik-titik krusial juga perlu terus dipastikan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2024). *Statistik kunjungan wisata Kabupaten Gunungkidul tahun 2021–2023*.
- Chen, N., & Funk, D. C. (2010). Exploring destination image, experience and revisit intention: A comparison of sport and non-sport tourist perceptions. *Journal of Sport and Tourism*, 15(3), 239–259. <https://doi.org/10.1080/14775085.2010.513148>
- Masjhoer, J. (2020). *Potensi wisata bahari: Suatu kajian konseptual*. Penerbit Buku Kompas.
- Nisvi, N. A. (2021). *Analisis konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025*.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi.
- Pramono, A., & Dwimawanti, I. H. (2020). Strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/93780-ID-strategi-pengembangan-obyek-wisata-pantai.pdf>
- Rahmawati, A., & Hanif, A. (2024). Wisata bahari Pantai Sadranan Gunungkidul: Kajian karakteristik dan motivasi wisatawan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 20(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.